

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi mengenai persepsi apoteker dalam implementasi internet dan media sosial maka dapat disimpulkan :

1. Implementasi internet dan media sosial mampu meningkatkan pelayanan informasi obat terutama pada pasien kronis DMT2. Dalam penerapannya apoteker mempunyai peran penting sebagai informan handal.
2. Potensi pemanfaatan internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2 cukup menjanjikan yaitu :
 - a. Sebagai media untuk mendukung pelayanan informasi obat pada pasien DMT2.
 - b. Sebagai media PIO untuk meningkatkan kepatuhan dan pencapaian terapi pasien DMT2.
 - c. Sebagai sarana untuk menjalin korelasi antar apoteker-pasien dan apoteker-dokter.
3. Implementasi internet dan media sosial dalam pelayanan informasi obat pada pasien DMT2 terdapat keuntungan serta kerugian yaitu :
 - a. Keuntungan : Mempermudah pelayanan informasi obat bagi pasien DMT2 berupa pelayanan informasi yang lebih praktis, hemat

- waktu dan biaya, dan bisa dilakukan tanpa harus bertemu dengan pasien.
- b. Kerugian : Kurang akurat bagi pasien yang kurang paham dan tidak kritis dalam menerima informasi. Sehingga diperlukan inovasi baru dalam PIO dengan bahasa yang mudah dipahami pasien.
4. Terdapat hambatan dalam implementasi internet dan media sosial untuk PIO berupa gangguan jaringan dan kurangnya pemahaman lansia pada perkembangan teknologi. Sehingga diperlukan infrastruktur TIK bidang kefarmasian.
 5. Harapan apoteker terhadap implementasi media sosial dalam literasi *e-Pharmacy* untuk pelayanan informasi obat yaitu adanya kontribusi apoteker dalam implementasi media sosial termasuk *e-Pharmacy* untuk PIO, serta urgensi regulasi dalam literasi *e-Pharmacy*.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa, untuk mengeksplorasi persepsi apoteker terhadap implementasi internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat ditempat pelayanan kefarmasian yang lain, seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas.